

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Batik kontemporer merupakan batik yang telah mengikuti perkembangan zaman dan memiliki segi estetika, teknologi, maupun fungsi. Selain itu, batik kontemporer saat ini telah dijadikan sebagai produk yang mengikuti tren dengan munculnya berbagai motif yang berbeda. Pola pada batik mengalami perubahan, dari memadukan pola batik tradisional dengan pola batik kreasi tanpa adanya pakem tradisional. Desain serta warna pada motif batik kontemporer tidak terikat dengan pakem terdahulu, sehingga dalam proses pengerjaannya tidak serumit proses pengerjaan pada batik klasik (Musman & Arini, 2011).

Seiring berjalannya waktu, penggunaan batik kontemporer semakin mudah diterima pada kalangan masyarakat salah satunya di kalangan anak muda dengan adanya wadah untuk bertukar informasi. Dengan ini menjadikan generasi muda di Indonesia lebih peduli terhadap budaya yang ada terbukti dengan adanya tren berkain. Hal tersebut dapat dilihat dengan hadirnya sebuah komunitas yang menjadi wadah untuk para generasi muda yang memiliki ketertarikan terhadap berkain atau menggunakan kain batik, komunitas ini bernama Remaja Nusantara. Pada komunitas tersebut pada umumnya menggunakan kain dengan motif yang kontemporer serta dengan warna-warna yang kekinian. Disetiap Penggunaan kain dapat dikreasikan dengan gaya yang bebas, ekspresif, dan beragam. Motif batik kontemporer sendiri tidak merujuk pada motif atau ornamen tertentu, sehingga memiliki karakter yang bebas dengan mengekspresikan emosi dari segi estetikanya (Marta, dkk., 2018).

Karakter yang bebas dan bersifat ekspresif sama halnya dengan pengayaan visual *doodle art*. *Doodle art* adalah salah satu pengayaan seni yang dapat menggambarkan perasaan seorang seniman (Afriansyah dkk, 2020). Salah satu seniman bernama Dias Prabu berasal dari Malang, beliau merupakan seniman yang membuat karya batik kontemporer dengan pengayaan visual *doodle art*. Dalam karyanya di Galeri Seni Broken Hill City Australia yang bertema *First Trades of Friendship* tahun 2021, menceritakan kisah nelayan

Makassar untuk mengingatkan kembali sejarah mengenai hubungan antara dua negara di masa lalu hingga sekarang. Karya tersebut diwujudkan dalam selembar kain batik menggunakan teknik batik tulis dan memiliki bentuk yang khas serta warna yang berani (Winataputri, 2022). Karya-karya beliau juga banyak terinspirasi dari narasi dongeng, legenda, fable, mimpi, dan sebagainya yang diwujudkan dalam batik kontemporer. Maka dari itu, penulis juga terinspirasi untuk mengangkat suatu tradisi atau budaya lokal yang berkembang di daerah Cikakak, Banyumas, Jawa Tengah yaitu festival Rewanda Bojana. Festival Rewanda Bojana merupakan suatu tradisi memberi makan ratusan monyet yang hidup di sekitar masjid Saka Tunggal. Dengan mengambil festival tersebut sebagai inspirasi, maka dapat memperkenalkan ekspresi visual baru yang diwujudkan dalam karya batik dengan menggabungkan peng gayaan visual *doodle art*. Dibuatnya karya batik ini, maka akan menambah ragam motif atau ornamen daerah, sehingga dapat diingat oleh generasi muda yang akan datang sebagai bentuk rasa bangga terhadap budaya lokal, serta tidak melupakan budaya yang telah berkembang di daerah tersebut. Adanya motif batik baru ini juga akan memberikan tampilan visual yang baru pada motif batik dengan gaya modern bagi kalangan anak muda yang memiliki minat terhadap kain batik. Oleh karena itu, memungkinkan penulis untuk menciptakan kebaruan motif batik kontemporer dengan peng gayaan visual *doodle art* yang terinspirasi dari festival Rewanda Bojana.

Penelitian ini bersifat *curiosity* menggunakan metode penelitian kualitatif berupa pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi visual, dan eksplorasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur seperti buku, jurnal, dan web. Luaran penelitian ini berupa motif batik kontemporer yang terinspirasi dari Festival Rewanda Bojana dengan peng gayaan visual *doodle art* yang diaplikasikan pada lembaran kain menggunakan teknik batik cap. Penggunaan cap dipilih karena dapat menyesuaikan dengan target market dan menghasilkan bentuk motif yang berbeda dan berubah-ubah yang dinilai dapat mengikuti perkembangan tren yang ada.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi perancangan motif batik kontemporer yang berkembang dalam fenomena berkain pada kaum remaja.
2. Adanya potensi pengayaan visual *doodle art* dalam meredesain motif dengan inspirasi festival Rewanda Bojana.
3. Adanya potensi pengaplikasian motif yang terinspirasi dari festival Rewanda Bojana dengan pengayaan visual *doodle art* menggunakan teknik batik cap pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode untuk merancang motif batik kontemporer yang berkembang dalam fenomena berkain pada kaum remaja?
2. Bagaimana cara mengolah pengayaan visual *doodle art* dalam meredesain motif dengan inspirasi festival Rewanda Bojana?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan motif yang terinspirasi dari festival Rewanda Bojana dengan pengayaan visual *doodle art* menggunakan teknik batik cap pada lembaran kain?

I.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

1. Inspirasi Visual

Penulis menggunakan inspirasi dari festival Rewanda Bojana dengan pengayaan visual *doodle art* seperti menggunakan unsur rupa, outline yang ngeblok/menonjol, mengisi ruang kosong pada bagian latar, motif atau ornamen yang disusun sedemikian rupa, namun tetap memperhatikan komponen dan bagian yang ada pada lembaran batik.

2. Material

Penulis menggunakan material kain katun primisima, lilin (malam), teknik cap kayu, pewarna sintetis (naphthol, indigosol, remasol), dan soda ash sebagai bahan baku dalam pembuatan lembaran kain.

3. Teknik

Penulis menggunakan teknik batik cap berbahan kayu pada proses pembuatan lembaran kain.

4. Produk

Luaran penelitian ini berupa lembaran kain motif batik kontemporer dengan peng gayaan visual *doodle art* yang terinspirasi dari festival Rewanda Bojana menggunakan teknik batik cap kayu yang menghasilkan produk berupa *scraft* segi empat, *scraft* panjang, dan kain panjang.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara merancang motif batik kontemporer yang berkembang dalam fenomena berkain pada kaum remaja.
2. Untuk menghasilkan kebaruan visual dengan peng gayaan visual *doodle art* dalam meredesain motif dengan inspirasi festival Rewanda Bojana.
3. Untuk mengaplikasikan motif yang terinspirasi dari festival Rewanda Bojana dengan peng gayaan visual *doodle art* menggunakan teknik batik cap pada lembaran kain.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

A. Manfaat Khusus

1. Bagi penulis, manfaat yang diperoleh adalah suatu inspirasi dalam merancang motif batik kontemporer.
2. Bagi pembaca, manfaat yang diperoleh adalah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Umum

1. Bagi masyarakat umum, manfaat yang diperoleh adalah dapat menambah pengetahuan, dan wawasan, serta dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.
2. Bagi masyarakat khusus, manfaat yang diperoleh adalah dapat dijadikan sebagai dorongan dalam menjaga dan memiliki rasa bangga terhadap budaya di kalangan masyarakat setempat.

I.7 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data yaitu membaca serta mencari referensi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, dan web sebagai sumber data awal yang tertulis memiliki kaitan dengan penelitian penulis dan dapat dijadikan acuan.

2. Observasi

Pengumpulan data yang berupa pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penulis melakukan observasi langsung dan tidak langsung (*online*). Observasi secara langsung menuju lokasi rumah Hasan Batik, rumah Batik Komar, ke tempat desa Cikakak, Banyumas. Sedangkan observasi secara tidak langsung dilakukan dengan mencari informasi dari video YouTube yang di cari oleh penulis. Informasi yang didapat ialah mengenai motif batik kontemporer, seputar lokasi wisata monyet, wilayah sekitar masjid Saka Tunggal, perayaan festival, dan alur jalannya perayaan, serta objek-objek yang ada pada perayaan festival Rewanda Bojana.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu anggota komunitas Remaja Nusantara yaitu Jason Varrel membahas seputar motif batik kontemporer hingga berkain, seniman *doodle* yaitu Bapak Yonk Suikhiong membahas seputar penggayaan visual *doodle art*, Juru kunci masjid Saka Tunggal desa Cikakak, Banyumas yaitu Bapak Sulam dan Sekretaris desa

Cikakak, Banyumas yaitu Bapak Sikin Priyono membahas seputar masjid Saka Tunggal, mengenai monyet yang menjadi ikon wisata, perayaan festival Rewanda Bojana, potensi pengangkatan konten festival Rewanda Bojana ke dalam sebuah karya motif batik kontemporer.

4. Studi Visual

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi visual. Sebelum ke tahap eksplorasi, penulis juga melakukan studi visual mengenai pengayaan visual *doodle art*, festival Rewanda Bojana, dan batik kontemporer sebagai inspirasinya.

5. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi awal dilakukan dengan membuat stilasi dan abstraksi modul atau ornamen motif yang berasal dari objek visual dengan inspirasi festival Rewanda Bojana dengan pengayaan visual *doodle art*.

b. Eksplorasi Lanjutan

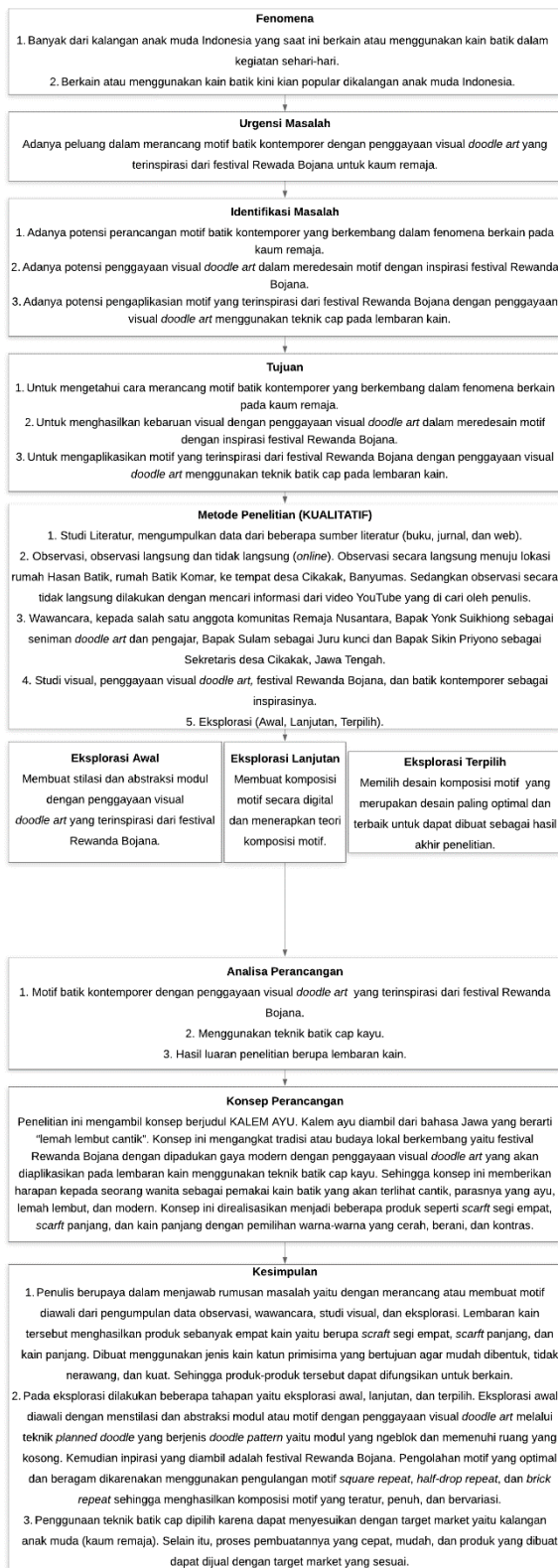
Pada eksplorasi lanjutan dilakukan dengan pembuatan komposisi motif dari modul atau ornamen motif yang sudah dibuat pada tahap eksplorasi awal dan menerapkan teori komposisi motif.

c. Eksplorasi Terpilih

Pada eksplorasi terpilih, dari hasil eksplorasi lanjutan kemudian dipilih beberapa komposisi motif yang merupakan desain paling optimal dan terbaik untuk dapat dibuat sebagai hasil akhir penelitian.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep pada penelitian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya secara sistematis.



Gambar I. 1 Bagan Kerangka Penelitian
Sumber: Data Pribadi, 2023

I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun menjadi beberapa bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Pada bab ini menjelaskan tentang teori dasar, klasifikasi, dan pengembangan dari objek pembahasan penelitian utama yaitu perancangan, motif, desain (rupa dasar), batik, motif batik kontemporer, pengayaan visual *doodle art*, dan festival Rewanda Bojana.

BAB III Data dan Analisa Perancangan

Pada bab ini membahas data hasil metode penelitian yang meliputi data primer, data sekunder, dan proses selama berkarya berupa hasil eksplorasi yang di dalamnya meliputi eksplorasi awal, lanjutan, dan terpilih, serta analisa perancangan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan beserta hasilnya, meliputi konsep perancangan, analisa produk pembandingan, deskripsi konsep, *image board*, target market, *lifestyle board*, desain produk, proses produksi, visualisasi produk, digitalisasi motif ke dalam produk fashion, dan merchandise.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan penutupan yang berisikan kesimpulan dari hasil secara keseluruhan kegiatan penelitian dan saran.